

Menanggulangi Anak Kecanduan Gawai

Sebagian besar orang tua belum sadar akan resiko psikologis pada anak akibat kecanduan gawai, misalnya anak kecanduan bermain telepon genggam (*handphone*). Ada kasus yang ditemukan tentang anak yang selalu menangis jika orang tua tidak memberikannya telepon genggam. Dalam pertemuan di Kantor Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, seorang ibu mengeluh. Anak balitanya berteriak, menggigit dan memukul ibunya ketika sang ibu mengambil telepon genggam yang anak tersebut sedang mainkan.

Setelah pertemuan, tim supervisi dari F2H melakukan konsultasi pribadi untuk berbagi tips dan cara menanggulangi ketergantungan. Tiga minggu kemudian di pertemuan selanjutnya, ibu tersebut merasa senang, karena perubahan perilaku anaknya cukup drastis. Anaknya sudah mau bermain dengan alat permainan yang biasa dimainkan anak seumurnya dan tidak lagi memainkan telepon genggam. Ibu sangat antusias dengan pertemuan ini dan menawarkan rumahnya untuk lokasi pertemuan berikutnya.

Pemodelan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pra-SD Universal Berkualitas adalah program yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dengan dukungan UNICEF Indonesia dan IKEA Foundation selama tiga tahun (2017-2020).

Program ini memberikan dukungan:

- Pengembangan kapasitas PAUD, termasuk melaksanakan pelatihan guru-guru PAUD, memberikan pelatihan para fasilitator pendidikan keluarga 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK);
- Meningkatkan sarana dan prasarana lembaga PAUD untuk mendukung program belajar dan bermain anak, serta meningkatkan akses anak untuk mendapatkan layanan PAUD.

Sebanyak 7.500 anak usia dini di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat, mendapatkan manfaat dari program ini.

UNICEF Indonesia
World Trade Center 6, 10th Floor,
JI Jend Sudirman Kav 31 Jakarta Indonesia
Tel: +62 21 29968000
Website: www.unicef.or.id
Email: Jakarta@unicef.org
FB: UNICEFIndonesia
IG: [unicefindonesia](https://www.instagram.com/unicefindonesia)
Twitter: [@UNICEFIndonesia](https://twitter.com/UNICEFIndonesia)

Foto-foto @UNICEF Indonesia/2017-2018/Agoes Rudianto & F2H

Hasil yang Diharapkan dan Rekomendasi

Hasil yang diharapkan dari kegiatan uji coba ini adalah model operasional yang dapat dilaksanakan untuk pendidikan keluarga dengan topik pengasuhan anak dalam 1000 hari pertama kehidupannya. Untuk jangka panjang, diharapkan terjadi perubahan positif dalam praktik-praktik pengasuhan anak oleh orang tua, khususnya yang memperkuat stimulasi dini, kesehatan, gizi dan perlindungan bagi anak, sejak anak berada dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun.

Beberapa rekomendasi untuk pengembangan program pengasuhan anak oleh orang tua terkait 1000 HPK ini ke tahap selanjutnya, adalah sebagai berikut:

- (1) Perlu ada replikasi kegiatan pilot ini di kecamatan lainnya di Kabupaten Bogor.
- (2) Perlu untuk melakukan advokasi pada pihak pemerintah daerah dan desa untuk memperoleh alokasi anggaran untuk kesinambungan program.
- (3) Perlu mengembangkan material lebih lanjut dari lingkup 1000 HPK. Hal ini untuk mendukung perkembangan anak usia dini.
- (4) Perlu melakukan evaluasi kelompok setelah periode supervisi program selesai. Hal ini untuk memantau kapasitas fasilitator.

Supported by
IKEA Foundation



unicef

Penguatan Kapasitas Fasilitator Pendidikan Keluarga

1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)





(Atas) Perwakilan dari UNICEF Indonesia, Kemdikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor berdiskusi dengan Tim Yayasan Cakrawala Kesehatan (F2H) di Kantor Kecamatan Cijeruk. Diskusi ini berlangsung di sela-sela kunjungan monitoring bersama, di Kecamatan Leuwiliang dan Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, pada minggu terakhir bulan Januari 2018.

(Bawah) Seleksi fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 HPK di kantor Kecamatan Cijeruk pada akhir Januari 2018. Para calon fasilitator adalah kader-kader di tingkat desa (guru PAUD, kader Posyandu, kader BKB, kader PKK, dll) yang secara sukarela mengikuti seleksi.



Kegiatan Penguatan Kapasitas Fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) merupakan bagian dari program Pemodelan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pra-SD Universal Berkualitas. Kegiatan ini didukung oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD-DIKMAS), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Bantuan teknis untuk kegiatan ini dilaksanakan oleh mitra UNICEF Indonesia yaitu Yayasan Cakrawala Kesehatan, yang dikenal juga dengan nama Frontiers for Health (F2H).

Komponen Kegiatan Penguatan Kapasitas Fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 HPK

Kegiatan Penguatan Kapasitas Fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 HPK melibatkan kader-kader pendidikan keluarga yang sudah ada di tingkat desa, yang dengan sukarela mengikuti proses seleksi serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Kegiatan ini merupakan uji coba atau pilot yang dilaksanakan di Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Babakan Madang di Kabupaten Bogor dari bulan Mei hingga Juli 2018. Kelompok-kelompok orang tua di 8 desa dalam wilayah dua kecamatan tersebut telah menjadi sukarelawan untuk pelaksanaan kegiatan ini.

Pelatihan dan Pendampingan

Komponen kegiatan Penguatan Kapasitas Fasilitator pendidikan keluarga 1000 HPK mencakup pelatihan fasilitator dan pendampingan (*coaching*) tentang pengasuhan anak pada 1000 Hari Pertama Kehidupan yaitu sejak anak dalam kandungan hingga berusia 2 tahun.

Pelatihan dan pendampingan juga merupakan uji validasi atas isi dan struktur dari Panduan Fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 HPK, beserta media/alat bantu pembelajaran yang dikembangkan. Panduan Fasilitator dan media pembelajaran yang disusun telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat di Kabupaten Bogor.



Uji Coba Lapangan dan Temuan Awal

Pelaksanaan uji coba lapangan berlangsung sejak bulan Mei hingga Juli 2018. Uji coba lapangan ini berlokasi di 4 desa di masing-masing Kecamatan (total 8 desa), yaitu Kecamatan Cijeruk dan Kecamatan Babakan Madang. Sebanyak 6 sesi Pendidikan Keluarga 1000 HPK telah dilaksanakan dan dihadiri oleh 81 orang tua (kebanyakan para ibu) di Kecamatan Cijeruk dan 80 orang tua di Kecamatan Babakan Madang. Setiap sesi difasilitasi oleh 3 orang fasilitator terlatih.

Selama mengikuti sesi pendidikan keluarga 1000 HPK, para fasilitator terlatih mengajak kelompok-kelompok orang tua yang mengikuti uji coba, untuk berbagi pengalaman. Hal ini termasuk berdiskusi tentang masalah pengasuhan anak, belajar dari satu-sama lain, serta memecahkan masalah dengan merujuk pada sumber-sumber informasi yang tepat.

Pertanyaan sebagian besar peserta pelatihan berhubungan dengan mitos dan fakta seputar kehamilan dan pengasuhan anak. Kaum ayah menunjukkan minat untuk menerima informasi terkait kehamilan dan pengasuhan anak, terutama untuk mencari solusi tentang gaya dan cara pengasuhan anak oleh orang tua dan pengasuh lainnya (misalnya kakek nenek). Peserta juga ingin tahu tentang cara mengatasi permasalahan pengasuhan anak, misalnya tentang kerewelan anak (*tantrum*), anak hiperaktif, anak yang cenderung memilih-milih makanan (*picky eating*) dan penggunaan gawai oleh anak.



(Atas) Pelatihan fasilitator Pendidikan Keluarga 1000 HPK di Kabupaten Bogor.

(Bawah) Sesi pertemuan Pendidikan keluarga 1000 HPK berbasis PAUD di Kabupaten Bogor.